

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

2.1.1 Dias Kanserina (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Udiskha (2) pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Udiskha (3) pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Udiskha. Subjek penelitian adalah mahasiswa dengan objek perilaku konsumtif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan dokumentasi dengan terknik pengambilan sampel menggunakan *stratified sampling*. Variabel bebas dari penelitian ini adalah tingkat literasi ekonomi dan gaya hidup, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah perilaku konsumtif. Data dari penelitian ini adalah data yang diperoleh menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah literasi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Dias Kanserina adalah menggunakan variabel bebas gaya hidup.

Perbedaan penelitan ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian yang dilakukan sebelumnya subjek penelitian adalah mahasiswa yang belum memiliki penghasilan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan subjek penelitian adalah individu yang memiliki penghasilan.

2.1.2 Ida dan Chintya Yohana (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *locus of control*, *financial knowledge*, dan *income* terhadap *financial management behavior*. Penelitian ini mengambil sampel berupa kuisioner sebanyak 130 orang mahasiswa universitas Kristen Maranatha. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *income* terhadap *financial management behavior* tetapi terdapat pengaruh *financaial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah menggunakan variabel pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah subjek dari penelitian terdahulu adalah mahasiswa sedangkan subjek penelitian sekarang adalah individu yang memiliki penghasilan.

2.1.3 Ridwan S. Sundjaja, dkk (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola gaya hidup di Indonesia keuangan keluarga. Penelitian ini dilakukan dilakukan pada pendidikan swasta institusi di Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey dengan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dari penelitian ini

ditemukan bahwa pola gaya hidup karyawan di salah satu lembaga pendidik swasta di Indonesia tepatnya daerah Bandung karena pada umumnya masih memiliki pola yang baik. Hal ini dibuktikan oleh moneter dari pendapatan dan pengeluaran mereka. Jadi, prioritas pemilihan kebutuhan dan keinginan mereka dalam memenuhi hidup mereka masih ada kontrol. Dari penelitian ini, umumnya diketahui responden sudah memiliki rumah sendiri, kendaraan, dan perangkat komunikasi seluler seperti handphone.

Frekuensi pembelian handphone rata-rata 2 kali per tahun. Selain itu, responden sudah memiliki kebiasaan menabung/ berinvestasi dan membeli asuransi. Untuk mengisi waktu luang mereka, responden lebih suka berkumpul bersama keluarga, pergi ke mal dengan frekuensi 1-4 kali per bulan dan lakukan olahraga. Tapi, masalah itu perlu diurus adalah bagaimana menangani kartu kredit / pinjaman mereka karena banyak responden memiliki pengeluaran rutin untuk membayar kartu kredit. Dari penelitian ini, juga ditemukan bahwa ada kurangnya kesadaran untuk membuat pembukuan sederhana dari pendapatan mereka dan biaya. Oleh karena itu untuk membuat mereka melek finansial keluarga, mereka perlu ikuti konseling dan pelatihan tentang keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel bebas gaya hidup.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sampel yang diteliti adalah karyawan institusi di Bandung, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel individu yang sudah memiliki penghasilan yang berada di daerah Jawa dan Bali.

2.1.4 Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Penghasilan Orangtua terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Penelitian ini dilakukan di Merauke, wilayah perbatasan Indonesia. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Sampel 382 responden. Analisis korespondensi dan *chi-square* digunakan untuk menganalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan sedangkan Pengetahuan Keuangan dan Penghasilan Orangtua tidak memiliki pengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Penelitian ini memiliki dua implikasi, (1) sikap merupakan faktor penting dalam mendukung perilaku keuangan, di mana sikap umumnya dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial dan (2) pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh pada perilaku keuangan karena pendidikan keuangan kurang efektif di negara atau daerah berpenghasilan rendah-menengah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu dilakukan di Merauke, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel karyawan yang sudah memiliki penghasilan yang berada di daerah Jawa dan Bali.

2.1.5 Nyoman Trisna Herawati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi: (1) pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (2) literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (3) pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Rancangan penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang mengkaji kontribusi antara pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undiksha. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis jalur dengan bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara simultan pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara umum tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tergolong masih rendah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah subjek dari penelitian terdahulu adalah mahasiswa sedangkan subjek penelitian sekarang adalah individu yang memiliki penghasilan.

2.1.6 Naila Al Kholilah, Rr. Iramani (2015)

Perilaku manajemen keuangan telah menjadi isu yang sangat penting saat ini. Ini karena terkait dengan perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia, dan khususnya di kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan, dan *Income on Financial Management behavior*. Sampel terdiri dari 104 responden, di Surabaya di mana mereka ini pilih dengan cara *Purposive Sampling*. Karakteristik responden misalnya mereka tinggal di Surabaya, bekerja, dan mereka memiliki pendapatan sebesar Rp 1.500.000. Analisis menggunakan *Structural Equation Modelling* pada AMOS. Ditemukan bahwa tidak ada efek langsung pada Perilaku Manajemen Keuangan dengan pengetahuan Keuangan dan Pendapatan. *Locus of Control* positif berkaitan dengan Perilaku Manajemen Keuangan, dan *Locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada Perilaku Manajemen Keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel pengelolaan keuangan dan pengetahuan keuangan.

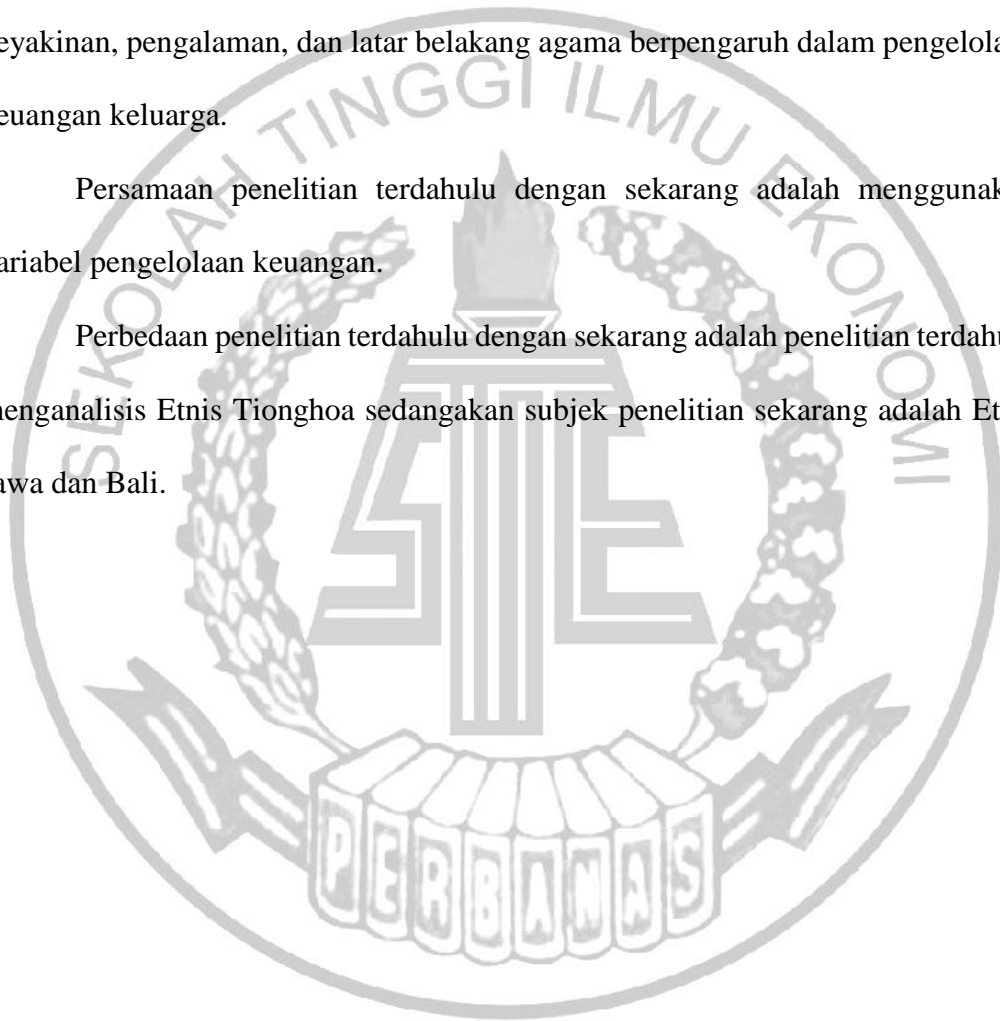
Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu dilakukan di Surabaya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel karyawan yang sudah memiliki penghasilan yang berada di daerah Jawa dan Bali.

2.1.7 Dwi Suhartini, Jefta Ardhian Renanta (2007)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pedagang etnis Tionghoa di Kya – Kya dalam mengelola keuangannya sehingga mendapat lebih banyak unggul dalam bidang perdagangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi budaya, keyakinan, pengalaman, dan latar belakang agama berpengaruh dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah menggunakan variabel pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu menganalisis Etnis Tionghoa sedangkan subjek penelitian sekarang adalah Etnis Jawa dan Bali.

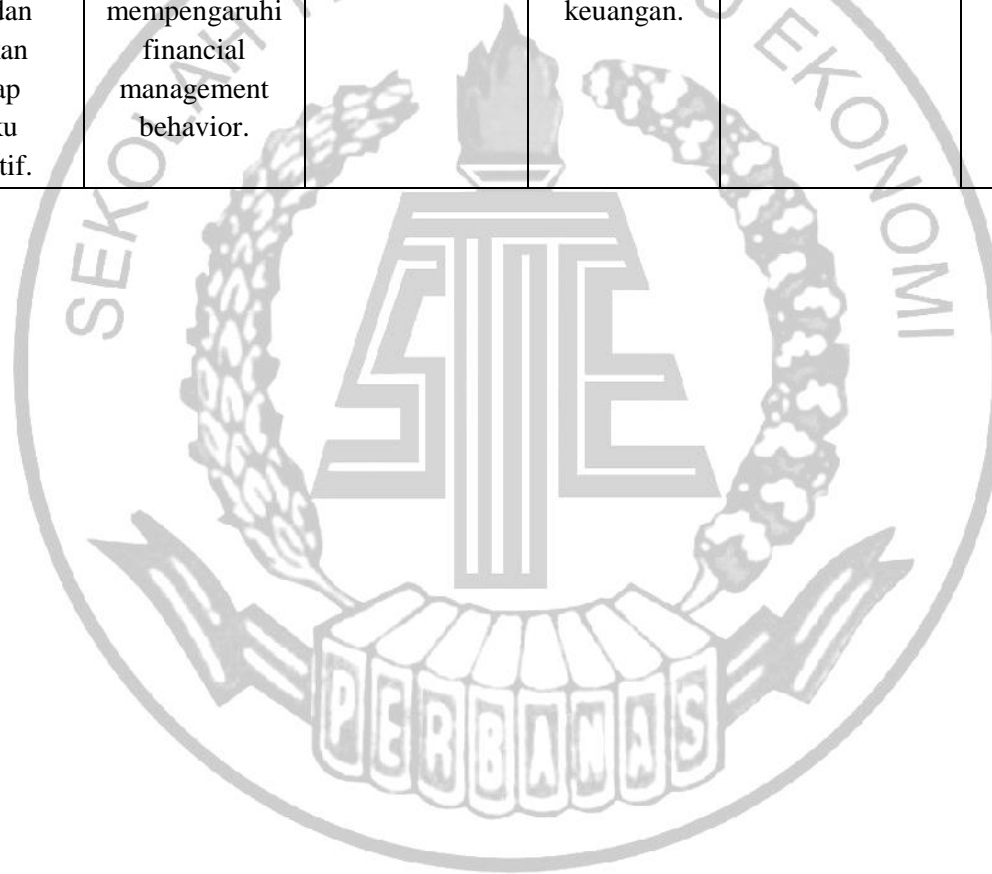


Tabel 2.1.
TABEL PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian VI	Penelitian VII
Peneliti	Dias Kanserina (2015)	Ida dan Chinthia (2010)	Ridwan S. Sundjaja,, Budiana Gomulia, Dharma Putra Sundjaja, Felisca Oriana S, Inge Barlian, Meilinda, Vera Intanie Dewi (2011)	Irene Herdjiono, Lady Angela Damanik (2016)	I Nyoman Trisna Herawati (2015)	Naila Al Kholilah, Rr. Iramani (2015)	Dwi Suhartini, Jefta Ardhian Renanta (2007)
Judul	Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNDIKSHA 2015	Pengaruh <i>Locus Of Control, Financial Knowledge,</i> dan <i>income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Pola gaya hidup dalam keuangan keluarga.	Pengaruh <i>financial attitude, financial knowledge, parental income</i> terhadap <i>financial management behavior.</i>	Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku Keuangan mahasiswa	Studi <i>financial management behavior</i> Pada masyarakat surabaya	Pengelolaan Keuangan Keluarga pedagang etnis Cina

Variabel Independent	Literasi ekonomi dan gaya hidup	<i>Locus Of Control, Financial Knowledge, dan income</i>	Gaya hidup	<i>financial attitude, financial knowledge, parental income</i>	Literasi keuangan	<i>financial management behavior</i>	<i>Etnis</i>
Variabel Dependent	Perilaku konsumtif	<i>Financial Management Behavior</i>	Pengelolaan keuangan keluarga	<i>financial management behavior</i>	Perilaku keuangan mahasiswa		Pengelolaan keuangan keluarga
Teknik Sampling	<i>Sampling Stratified</i>	<i>Convenience Sampling dan Purposive Sampling</i>		<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	
Teknik Analisis		Analisis Regresi Linear	Analisis Regresi Linear	Analisis korespondensi dan chi square.		<i>Struktural Equation Modelling</i>	
Jenis Data	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer
Hasil Penelitian	Menunjukkan literasi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap	Financial knowledge mempengaruhi financial management behavior,	Menunjukkan kurangnya kesadaran untuk membuat pembukuan sederhana yang	Sikap mempengaruhi perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan	Menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak berkontribusi	Menunjukkan bahwa tidak ada efek langsung dari perilaku keuangan dengan pengetahuan	Menunjukkan bahwa seni budaya, keyakinan, pengalaman, dan latar belakang

	perilaku konsumtif serta gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.	sedangkan locus of control dan income tidak mempengaruhi financial management behavior.	berisi tentang biaya yang mereka keluarkan.	tidak memiliki pengaruh pada perilaku keuangan.	secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	keuangan dan pendapatan.	agama mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga.
--	---	---	---	---	---	--------------------------	---



2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, ada beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan-penjelasan serta untuk mendukung analisis dari pembahasan yang akan dilakukan.

2.2.1 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan di masa yang akan datang secara produktif. Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang mengenai cara mengelola keuangan dan aset lainnya secara produktif (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Hilgert dan Hogarth (2003) menyatakan bahwa latihan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dapat diukur melalui pernyataan-pernyataan dalam kuesioner sebagai berikut:

- a. Pengelolaan arus kas. Dalam pengelolaan arus kas terdapat pernyataan-pernyataan seperti kepemilikan rekening koran, ketepatan waktu dalam membayar tagihan, taksiran biaya-biaya, dan penggunaan rencana belanja atau anggaran.
- b. Pengelolaan kredit. Pernyataan yang mengenai pengelolaan kredit seperti kepemilikan kartu kredit, membayar saldo kartu kredit secara penuh setiap bulan, mengulas laporan kredit, dan memandingkan penawaran sebelum mengajukan permohonan kartu kredit.
- c. Simpanan. Pernyataan yang berkaitan dengan simpanan adalah seperti kepemilikan akun tabungan, kepemilikan dana jaga-jaga, simpanan untuk

jangka panjang seperti pendidikan, rumah dan lainnya, dan kepemilikan sertifikat deposito.

- d. Investasi. Pernyataan yang digunakan untuk hal investasi adalah kepemilikan obligasi, kepemilikan saham umum, kepemilikan akun investasi, dan kepemilikan akun untuk dana pensiun.
- e. Pengalaman keuangan yang lainnya. Mengenai pengalaman keuangan yang lainnya, peneliti memberikan pernyataan seperti kepemilikan rumah sendiri, pembelian rumah, melakukan pemungutan pajak sendiri setiap tahun, dan selalu membuat rencana tujuan keuangan masa depan.

Sedangkan Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa terdapat lima item yang mengukur kemampuan responden dalam membuat anggaran yaitu, menyimpan uang, dan mengontrol pengeluaran, yaitu:

- Pengendalian pengeluaran
- Membayar tagihan secara tepat waktu
- Merencanakan keuangan masa depan seseorang,
- Menyimpan uang
- Menyediakan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

2.2.2 Gaya Hidup

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang di identifikasikan oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat) (Nugroho J. Setiadi, 2003 : 80).

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Namun demikian, gaya hidup tidak cepat berubah sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relatif permanen (Nugroho J. Setiadi, 2003 : 80).

2.2.3 Etnis

Menurut UU RI No. 40 Tahun 2008, etnis merupakan penggolongan manusia menurut nilai, kepercayaan, adat istiadat, norma bahasa, kebiasaan, geografis, sejarah, dan hubungan kekerabatan (www.hukumonline.com diakses pada 1 Mei 2018). Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa etnis adalah sekelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang memiliki kedudukan tertentu karena memiliki beberapa perbedaan seperti bahasa, agama, ras, budaya, dan lainnya (www.kbbi.co.id, diakses pada 1 Mei 2018).

Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap etnis akan membuat masing-masing etnis memiliki ciri khas sendiri-sendiri. Seperti etnis Jawa yang cenderung memiliki prinsip *narimo ing pandum* yang berarti bahwa sebagai manusia harus pasrah terhadap apa yang sudah dikehendaki oleh Yang Maha Kuasa (Elisabet Titik Murtisari, 2013). Masyarakat Jawa cenderung tidak berani untuk mengambil resiko tinggi ketika berhubungan dengan masalah keuangan. Ketika memiliki uang yang lebih hanya akan disimpan pada tabungan bank saja, tidak berani untuk diinvestasikan kepada hal-hal lain yang memiliki risiko tinggi. Hal tersebut terjadi pada masyarakat etnis Bali yang memiliki kepercayaan bahwa untuk

mendapatkan kebahagiaan (sukerta) melalui tiga hubungan harmonis dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam. Selain itu masyarakat Bali cenderung bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk kegiatan ibadah etnis Bali. Etnis Bali lebih cenderung tidak menginvestasikan uang mereka ke lembaga keuangan melainkan lebih ke arah *real asset* atau *asset* jangka pendek.

Robb dan Woodyard (2011) mengatakan bahwa etnis dan ras memiliki perbedaan dalam hal pengelolaan keuangan. Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa etnis berhubungan dengan perilaku keuangan.

2.2.4 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (*financial skill*) dengan menggunakan *financial tools* (seperti kartu kredit, kartu debit, produk asuransi dll) (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010 dan Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Informasi dan pengetahuan keuangan penting dalam mengatasi masalah keuangan yang dapat diperoleh melalui pengalaman maupun melalui pendidikan, seminar, pelatihan, keluarga, teman, dan pekerjaan (Perry dan Morris, 2005).

Pengelolaan keuangan yang cerdas harus mempunyai pengetahuan keuangan yang tinggi yang mana kegiatannya dapat berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi, investasi, dan rencana dana pensiun (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

2.2.5 Pengaruh Etnis Pada Pengelolaan Keuangan

Setiap daerah pasti memiliki etnis yang berbeda – beda, sama halnya dengan cara pandang mereka terkait dengan pengelolaan keuangannya. Cara pandang seseorang terhadap uang akan berbeda setiap individunya tergantung pada pengalaman dan situasi yang ditemuinya. Cara setiap individu menyikapi uang akan tergantung dari arti pentingnya uang dalam kehidupannya, semakin dirasa penting dan berharga maka setiap kehati-hatian akan tumbuh dalam pribadi pengelola keuangan. Menurut Dwi Suhartini, Jefta Ardhian Renanta (2007) bahwa dari segi budaya, keyakinan, pengalaman, dan latar belakang agama memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Robb dan Woodyard (2011) mengatakan bahwa etnis dan ras memiliki perbedaan dalam hal pengelolaan keuangan. Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa etnis berhubungan dengan perilaku keuangan.

2.2.6 Pengaruh Pola Gaya Hidup pada Pengelolaan Keuangan

Perubahan yang terjadi dalam gaya hidup masyarakat kawasan perkotaan khususnya kota metropolitan, munculnya jenis atau macam bangunan yang banyak dan marak muncul dapat ditelaah sesuai dengan perkembangan gaya hidup masyarakat metropolitan. Gaya hidup metropolitan pada dasarnya dimotori oleh kelompok masyarakat menengah (atas) di mana mereka sudah bekerja keras (sebagai profesional), dan dibayar dengan pendapatan yang lebih, mereka menginginkan ‘sedikit’ menikmati hidup. Uang yang mereka dapatkan dari penghasilan, mereka gunakan selain untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka juga sudah sampai taraf mengkonsumsi kebutuhan tingkat tersier. Gaya hidup metropolitan ini kemudian berkembang menjadi trend atau ikon bagi kalangan

profesional muda yang mendiami kawasan metropolitan, sehingga gaya hidup seperti ini membuat profesional muda kurang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangannya. Menurut Johan (2009) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih bervariasi.

2.2.7 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

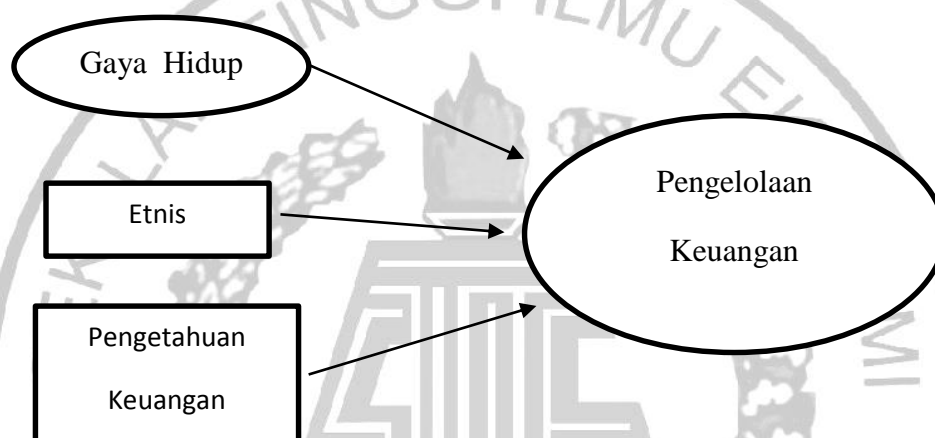
Banyaknya ilmu yang telah didapat selama pendidikan akan dapat mempengaruhi cara pola pikir seseorang. Menurut Nyoman Trisna Herawati (2015), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Arah semakin positif yang ditunjukkan dan diartikan semakin tinggi pengetahuan keuangan maka semakin baik pengelolaan keuangannya.

Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh akan membantu profesional muda dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal tersebut dapat diterima karena seseorang yang telah menempuh pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga lebih memahami bagaimana harus bertindak dibandingkan dengan seseorang yang kurang memahami tentang ilmu keuangan yang kemudian hanya berdasar pada logika berpikir saja.

Oleh karena itu, pengetahuan keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, dan masa depan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu pernyataan atau pemecahan dari suatu masalah yang sedang diteliti atau diidentifikasi untuk menentukan kejelasan atau valid tidaknya proses penelitian secara keseluruhan atau dapat juga disebut sebagai solusi dari permasalahan yang telah ditetapkan. Dari penjelasan sub bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran yang sudah di jelaskan, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
- H2: Etnis berpengaruh pada pengelolaan keuangan.
- H3 : Pengetahuan keuangan berpengaruh pengelolaan keuangan.